

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA PROSES PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 105275 PAYAGELI

Dwi Arista Syafira

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: firadwiarista@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada proses pembelajaran IPS kelas V SD di SDN 105275 Payageli. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang diambil adalah 2 kelas V SD di SDN 105275 Payageli yang mempunyai karakter disiplin dan tanggung jawab tinggi, sedang, dan rendah dalam proses pembelajaran IPS. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode yaitu membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa subjek dengan karakter disiplin dan tanggung jawab tinggi mampu melaksanakan disiplin tepat waktu, disiplin tertib, aturan berseragam. Subjek dengan karakter disiplin dan tanggung jawab sedang hanya kurang mampu memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dan menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah. Sedangkan subjek dengan karakter disiplin dan tanggung jawab rendah hanya kurang mampu dalam memenuhi aspek disiplin tepat waktu, disiplin kerapian, memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Tanggung Jawab

Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang mampu memiliki kecerdasan intelektual, keahlian, dan karakter yang baik. Degradasi moral yang saat ini kian memburuk dapat dibenahi dengan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang ditanamkan sejak dini kepada peserta didik yang merupakan nilai-nilai baik dalam keseharian di rumah, sekolah maupun di masyarakat.

Kemendiknas (Suyadi, 2013) merumuskan ada 18 karakter yang akan dikembangkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter yang akan dikembangkan dalam diri peserta didik sebagai upaya pembangunan karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial,

tanggung jawab. Dan karakter yang wajib ada di dalam diri seorang peserta didik di lingkungan sekolah ada 6 karakter menurut Sani (dalam Setiawati, 2017) yaitu tanggung jawab, santun, disiplin, percaya diri, jujur, toleransi.

Program pendidikan berbasis karakter bertujuan untuk membangun masyarakat yang cerdas, aktif baik secara berpikir maupun berperilaku. Prinsip-prinsip pendidikan kurikulum berbasis karakter didasarkan pada pengakuan bahwa pendidikan karakter harus didukung pihak sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan karakter adalah proses dimana guru menanamkan dan membentuk karakter yang baik kepada peserta didik. Pendidikan Karakter merupakan pilar utama untuk membangun kualitas peserta didik kedepannya, kualitas yang ditanamkan yang terdapat di dalam kompetensi inti sikap spiritual maupun sosial yang terdapat pada Permendikbud No 24 Tahun 2016. Dari dua kemampuan ini penelitian berfokus pada sikap sosial.

Karakter disiplin dan tanggung jawab adalah salah satu karakter yang dapat membangun karakter sosial seorang peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang menunjukkan perilaku dan mematuhi berbagai norma yang telah ditetapkan adalah karakter disiplin yang harus dibentuk sejak dini oleh orang tua, guru dan masyarakat. Demikian juga dengan karakter tanggung jawab, adalah karakter yang dapat mampu menyelesaikan apa yang telah dikerjakan atau dijalankan peserta didik dan tidak lari dari perbuatan yang telah dilakukannya.

Karakter disiplin dan tanggung jawab akan ditunjukkan peserta didik dengan sifat, sikap dan perlakuan selama di dalam lingkungan sekolah, Terdapat juga di dalam aturan-aturan yang telah sekolah buat dan aturan-aturan masyarakat. Sebagaimana bahwasannya lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dengan cara mencontoh guru-guru di dalam lingkungan sekolah.

Terdapat program kegiatan yang dibuat untuk membentuk karakter peserta didik di SDN 105275 Paya Geli. Dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, adanya kendala-kendala kecil seperti peserta didik yang belum menaati sikap disiplin berupa terlambat masuk sekolah, ataupun tidak lengkap memakai atribut, masih adanya peserta didik yang berbohong dengan alasan apapun dan juga peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya (PR).

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Adanya kendala-kendala tersebut membuat guru kesulitan untuk fokus membentuk karakter peserta didik, namun dari kendala tersebut guru mampu mengalokasikan peserta didik yang sudah memiliki karakter disiplin yang bagus dan yang masih kurang. Karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai sikap sosial juga harus dikuatkan dengan ajaran agama dan harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari yang difokuskan lingkungan sekolah.

Dengan segala kendala yang ada di sekolah tersebut, peneliti ingin mencari tahu bagaimana guru menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab di dalam kelas dengan melakukan penelitian berjudul “analisis pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada proses pembelajaran ips di kelas V SDN 105275 Payageli”

Pendidikan karakter merupakan dasar dari sebuah masyarakat yang baik. Karakter yang baik. Guru memiliki posisi yang utama sebagai pelaku utama pada pengembangan karakter peserta didik di sekolah. Guru menjadi contoh patokan seorang peserta didik baik dalam sikap dan perilaku di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempengaruhi seorang peserta didik dengan perilakunya, ucapan dan juga kepribadiannya yang bisa dijadikan cerminan siswa.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraini dan Lazim (2020), yang mengatakan bahwa guru harus membiasakan diri untuk meningkatkan penanaman karakter tanggung jawab di sekolah, mulai dari hal yang kecil sampai terbesar. Karena, karakter hendaknya dibiasakan dan ditanamkan pada diri siswa. Dengan adanya pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan tugas dan kewajiban dan siswa akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Teori dan Metodologi

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sekolah tersebut yaitu: SDN 105275 Payageli, SDN tersebut terletak di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dan penelitian berlangsung antara bulan September dan Oktober 2023. Sumber data primer (jumlah peserta didik kelas V a dan b) dengan jumlah peserta didik yang terdaftar di semua sekolah sekecamatan Sunggal adalah lebih kurang 6000 siswa dan pendekatan pengambilan sampel didasarkan pada rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Subjek yang diperoleh adalah 60 siswa, informan kunci adalah guru kelas 5, instrumen penelitian menggunakan angket sebanyak 30 pertanyaan. Dan wawancara guru dengan 10 pertanyaan, analisis data dengan reduksi, analisis dan penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yang sesuai dengan pengertian dari Miles dan Huberman tentang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, angket dan wawancara mendalam. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana menilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di dalam kelas selama pembelajaran ips.

Bedasarkan hasil angket yang telah diserahkan dan wawancara menyatakan bahwa adanya 90% yang sangat setuju dengan pernyataan mengerjakan tugas dari guru dapat meningkatkan karakter disiplin. 5% setuju, 2% ragu-ragu dan 3% menyatakan tidak setuju. Menurut peneliti saat berada di lapangan, pertama kali guru ketika berada di dalam kelas adalah menanyakan keadaan apakah peserta didik dalam keadaan baik atau kurang baik, kemudian menanyakan tugas yang telah di berikan guru dengan waktu penyelesaian tertentu. Adanya beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah akan diberikan sanksi yang merupakan sanksi yang mendidik peserta didik dan tidak ada unsur kekerasan ketika guru memberikan sanksi kepada peserta didik.

Disaat seperti ini pembentukan karakter disiplin siswa akan terbentuk secara perlahan, dengan sanksi dan nasihat maka peserta didik secara sadar bahwa karakternya belum di menjadi karakter yang baik. Peserta didik yang secara sadar bahwa karakter disiplin itu penting, akan turut membantu temannya dan menemaninya belajar, bisa dengan aturan guru ataupun secara kesadaran diri sendiri.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak semua peserta didik di dalam kelas memiliki sikap positif mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab. Adanya pengaruh dari luar lingkungan sekolah seperti adanya smartphone maupun lingkungan

sekitar rumah yang kurang memadai untuk adanya peserta didik dapat mempengaruhi karakter disiplin peserta didik yang mengakibatkan sikap menunda pendidikannya (melati et al., 2021)

Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap atau perilaku individu yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, atau ketaatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku. Melihat karakter disiplin termasuk sebagai bagian pendidikan moral dan pendidikan anak. Ditegaskan bahwa adanya kesulitan moral meningkat dari tahun ke tahun, yang mengakibatkan sekolah-sekolah mulai mengutamakan perkembangan karakter siswa melalui keteladanan (melati dkk., 2021)

Berdasarkan hasil wawancara, guru juga memberikan petunjuk untuk melakukan tanggung jawab seperti menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, sehingga peserta didik mampu membangun karakter tanggung jawab peserta didik, pernyataan ini didukung oleh penelitian (ayu hantika dkk, 2022) yang menyatakan bahwa adanya sanksi jika peserta didik di sekolah SDN 07 Rantau selatan, SDN 13 Rantau selatan dan SDN 19 Rantau selatan melakukan sanksi yang mendidik untuk anak yang tidak melakukan tanggung jawabnya dengan baik.

Di sekolah dasar, sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran terpadu dengan metodologi evaluasi yang sesuai untuk mengembangkan kapasitas tanggung jawab siswa (rahayu, 2016). Karakter disiplin siswa tercermin melalui tingkah laku dan perilaku dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Menerapkan nilai-nilai karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai prosedur di lingkungan siswa. Salah satunya terletak di lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan memiliki dampak yang cukup besar terhadap perkembangan kepribadian siswa, baik di dalam maupun luar kelas (nugroho, 2020).

Pembinaan dan pengembangan karakter bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan kebiasaan berkarakter disiplin dan tanggung jawab di dalam suatu kegiatan di sekolah. Pembiasaan mengacu pada pengulangan, yang tentu sangat efektif untuk menanamkan perilaku positif pada siswa sejak dini, seperti guru mengucapkan salam ketika berjumpa, ataupun guru mengetuk pintu sebelum memasuki kelas. Bisa menjadi upaya seorang pendidik untuk melakukan pembiasaan.

Hasil penelitian dikuatkan oleh (Ravhmadyanti, 2017) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan peserta didik yang tidak

hanya berkompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, sementara itu (widodo, 2019) menekankan dalam penelitiannya bahwa pendidikan karakter harus dikombinasikan dengan berbagai mata pelajaran lain dengan memasukkan informasi yang baik, perasaan yang baik, dan perilaku yang baik.

Simpulan

Siswa kelas V SDN 105275 Payageli bertanggung jawan dan disiplin di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Dapat dilihat pada tanggung jawab menyelesaikan PR dan hanya beberapa yang terlambat namun kebanyakan sudah tidak terlambat untuk masuk sekolah sebelum bel berbunyi. Siswa mampu bertanggung jawab akan kebersihan kelas maupun halaman sekolah dan juga membersihkan kelas setelah pembelajaran usai, pembiasaan diterapkan disini sehingga guru tiak lagi menyuruh anak anak membersihkan kelas seusai pembelajaran.

Bedasarkan dari paparan kesimpulan diatas, peneluiti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah dan guru hendaknya dapat lebih meningkatkan penanaman karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa, mulai dari hal paling kecil saja.
2. Bagi penelitian lanjutan, peneliti ini diharapkan mampu untuk dijadikan referensi sebagai data awal dalam mengambil langkah untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Referensi

- Melati, R.s., Ardianti, S.D., & Fardani, M.A. 2021. Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran Daring. Edukatif: jurnal ilmu pendidikan, 3(5), 3062-3071.
- Nugroho, A. 2020. *Penanaman karakter disipin pada siswa sekolah dasar*. FUNDADIKDAS: *Fundamental pendidikan dasar*, 1 (2), 90-199
- Nurfatiah. 2017. Penanaman karakter tanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah Darur hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto barat Kabupaten Banyumas. Skripsi. IAIN Purwokerto. Dikutip dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3436/>

- Widodo, H. 2019. *enguatan pendidikan karakter di SD. Jurnal pendidikan: Teori, penelitian dan pengembangan*, 4(8)1113.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Rachmadyanti, P. 2017. *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEARIFAN LOKAL putri rachmadyanti universitas negeri surabaya A. pendahuluan seiring kemajuan zaman dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat, mendorong manusia untuk selalu berkembang* 3(2) 201-214.
- Rahayu, R. 2016. Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD. *Psychology applied to work: an introduction to industrial and organizational psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689-1699.<http://repository.uin-suska.ac.id/7401/3/BABII.pdf>
- Suyadi. 2013. *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, N. 2015. *Metode penelitaian pendidikan*. Bandung: PT. Remeja Rosdakarya